BAB II

PERANCANGAN MEDIA INFORMASI PENGENALAN KAIN SEBAGE UNTUK ANAK SMK N 3 BANDAR LAMPUNG

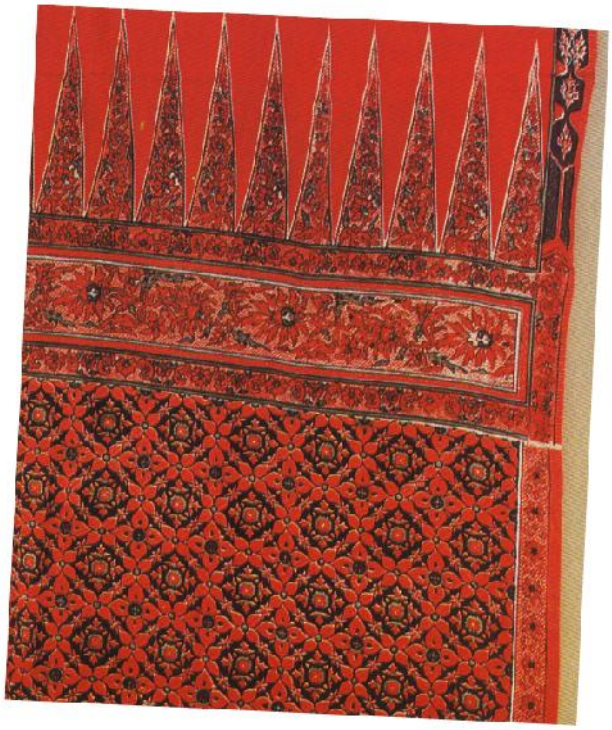
II.1. Kain Sebage

II.1.1. Sejarah Kain Sebage

Wahyu Indramawan (2012) menjelaskan "Kain Sebage adalah salah satu kain khas Lampung yang yang sudah dikenal dari abad 17M, kemudian pada abad 18-19M yang ditandai kedatangan bangsa India dengan membawa kain bermotif bunga yang dikenal dengan kain *chitz* dan *patola* yang kemudian terjadi percampuran kebudayaan Lampung dengan India. Seiring perkembangannya, kain Sebage kemudian makin dikenal menjadi salah satu pakaian adat yang disakralkan oleh masyarakat adat yang tersebar Bumi Ruwa Jurai (Lampung). Kain Sebage memiliki ragam fungsi dan kegunaan, seperti untuk acara adat, keagamaan, perkawinan, dan hari besar lainnya hingga digunakan untuk menutupi jenazah".



Gambar II.1 Kain Patola dari India sumber http:// www.inimaumere.com20/10/11-mengenal-kain-patola.html



Gambar II.2 Kain Sebage motif Kembang Kaweng sumber: anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah

II.1.2. Jenis-Jenis Sebage

Kain Sebage dibagi kedalam 2 jenis yaitu :

- **Sebage Balak**

  Sebge balak adalah kain yang hanya boleh dipakai oleh pemuka adat masyrakat Lampung, sebagai pelengkap upacara adat dengan klasifikasi tertentu.

- **Sebage Lunik**

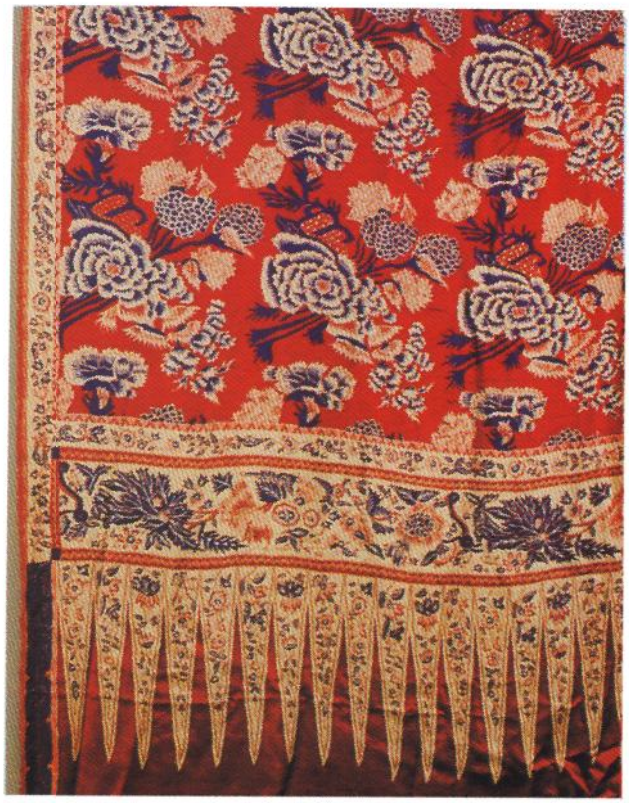
  Sebge lunik adalah kain yang dipakai oleh masyarakat umum dan digunakan untuk upacara adat dan pengunaan sehari-hari

II.1.3 Motif-motif Kain Sebage

Kain Sebage memiliki 12 motif yaitu:

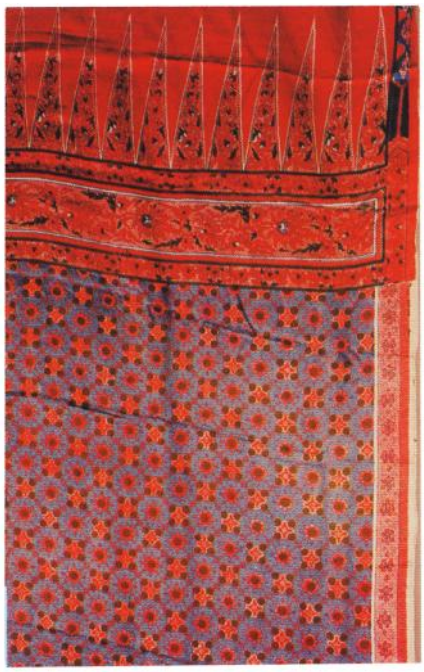
- Sebage Sekebar
- Sependendum
- Belando
- Suluh
- Kembang Matahari
- Kembang Cinou
- Kembang Melur
- Kembang Gugur
- Kebang Kaco Piring
- Kembang Gedian
- Kembang Teleng
- Kembang Kaweng.

Di bawah ini beberapa contoh kain Sebage kahas Lampung



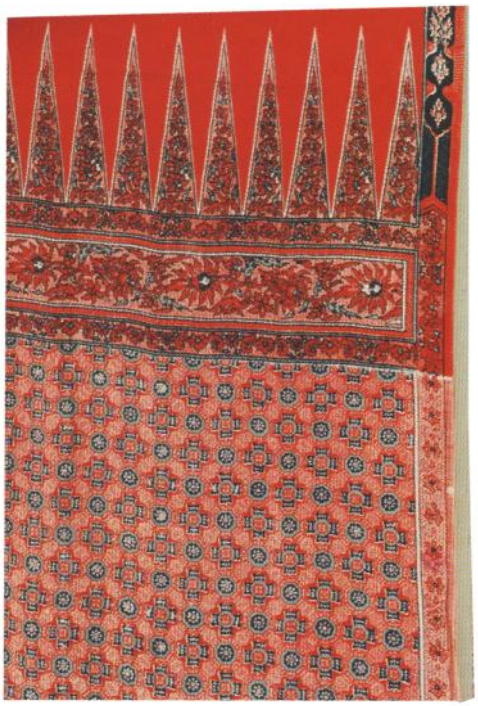
Gambar II.3 Kain Sebage motif Kembang Cinou

sumber: anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah



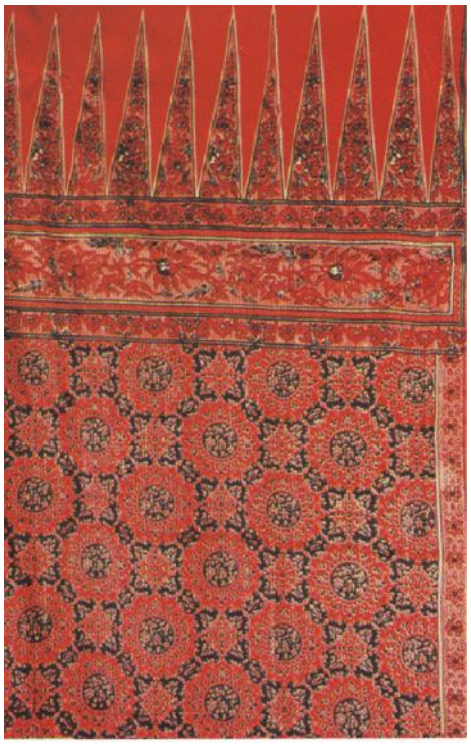
Gambar II.4 Kain Sebage motif Kembang Gugur

sumber: anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah



Gambar II.5 Kain Sebage motif Kembang Melur

sumber: anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah



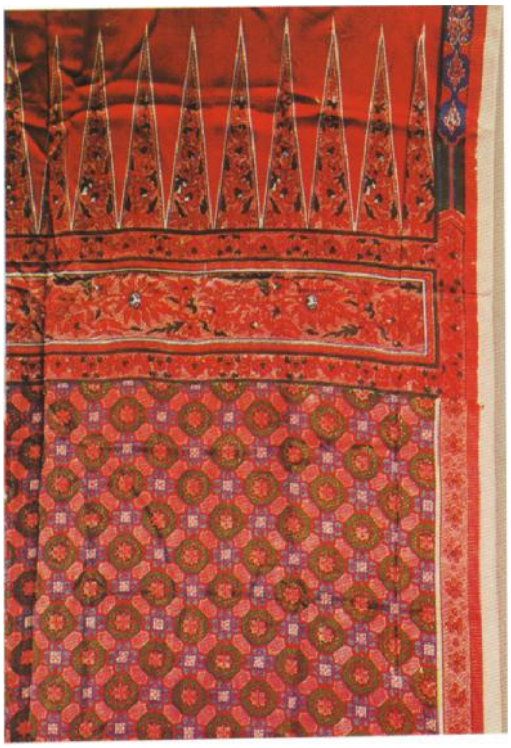
Gambar II.6 Kain Sebage motif Kembang Gendian

sumber: anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah



Gambar II.7 Kain Sebage motif Kembang Kaco Piring

sumber: anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah



Gambar II.8 Kain Sebage motif Kembang Teleng

sumber: anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah



Gambar II.9 Kain Sebage motif Sependum

sumber: anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah



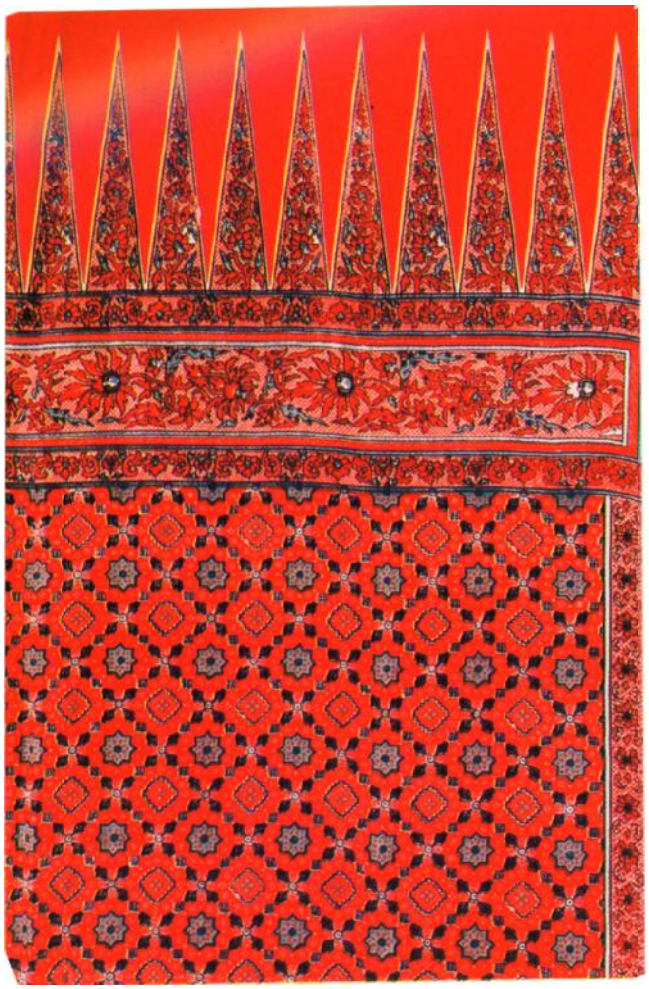
Gambar II.10 Kain Sebage motif Belando

sumber: anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah



Gambar II.11 Kain Sebage motif Sekebar

sumber: anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah



Gambar II.12 kain Sebage motif Suluh

sumber: anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah

II.1.4. Klasifikasi Motif Menurut Pemakainya

- **Sebage Sekebar**

  Sebage Sekebar dipakai oleh Pemuka Adat pada waktu upacara adat seperti upacara Cakak Pepadun, Turun Diway, Serak Sepi dan Betammat, yang dipergunakan untuk Kanduk Selekap, Kanduk Tutup, Sesapuran dan Seleppai. Sebage Sekebar Khusus dipakai untuk Pemuka Adat tingkatan Penyimbang Marga.

- **Sebage Sependendum**

  Sebage ini dipakai oleh Pemuka Adat pada waktu Upacara Turun Mandi, Cakak Pepadun. Dipergunakan untuk Kanduk seletap, Kanduk Tutup, Sesapuran dan Seleppai, khusus dipakai oleh Pemuka Adat Tingkatan Penyimbang Taho dan Penyimbang Marga.

- **Sebage Belando**

  Sebage dipakai oleh Pemuka Adat pada waktu Upacara Adat Cakak Pepadun, turun mandi, dipergunakan untuk Kanduk, Sesapuran dan Seleppai. Sebage Belando khsusus dipakai Pemuka adat Tingkatan Penyimbang Tiuh.

- **Sebage Suluh**

  Sebage Suluh dipakai oleh Pemuka Adat pada waktu Upacara Cakak Pepadun, Turun Diway, yang dipergunakan untuk kanduk Seletap, Kanduk Tutup, Seleppai dan Sesapuran. Sebage Suluh khusus dipakai pemuka adat tingkatan Penyimbang suku.

- **Sebage Kembang Matahari**

  Sebage Kembang Matahari dipakai oleh Pemuka Adat pada waktu upacara adat Cakak Pepadun, Turun Diway, Sebge kembang matahari khusus dipakai pemuka adat tingkat Tiuh

II.1.5. Daerah Pemakai Kain Sebage

1. Abung
2. Tulang Bawang
3. Pubian
4. Way Kanan dan Sungkai
5. Khusus Sebage daerah Pesisir seperti Lampung Barat, Lampung Selatan, Tanggamus dan daerah Peminggir Krui motif Sebage banyak dipengaruhi oleh Flora yang ada dialam sekitarnya yang memiliki kemiripan dengan kain Sebage dari daerah Komering Ulu khususnya seperti daerah Semendo, Ogan, Pasemah.

II.2. Media Informasi

"Kata Komunikasi atau *Communications* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama" *communico, communication,* atau *communicare* yang berarti "membuat sama*"(to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling disebut asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama".
(Mulyana,2004:41).

Sedangkan menurut Gerald A Miller yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa:
"*In the main, communication has as its central interest those behavioral situations in which a source transmits a message to a receiver (s) with conscious intent to affect the latte's behavior*". (pada pokoknya, komunikasi mengandung situasi keperilakuan sebagai minat sentral, dimana seseorang sebagai sumber menyampaikan suatu kesan kepada seseorang sebagai sumber menyampaikan suatu pesan kepada seseorang atau sejumlah penerima yang secara sadar bertujuan memperngaruhi perilakunya). (Effendy,2002:49)
Berdasarkan definisi diatas, dapat dijabarkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambing

bahasa) kepada orang lain (komunikan) bukan hanya sekedar memberitahu, tetapi juga mempengaruhi seseorang atau sejumlah orang tersebut untuk melakukan tindakan tertentu (merubah perilaku orang lain).

“Mengenai tujuan komuniasi R. Wayne Pace, Brent. D. Petterson dan M. Dallas Burnett mengatakan “Bahwa tujuan sentral dari komunikasi meliputi tiga hal utama, yakni : *To Secure Understanding* (memastikan pemahaman), *To Establish Acceptance* (membina penerimaan), *To Motivate Action* (Motivasi kegiatan).” (Effendy,1986:63)

- **Jenis-Jenis Media Informasi**
  - **Media Cetak**

    Media ini dapat berupa brosur, Koran, majalah, poster, spanduk, buku, dan lain-lain
  - **Media Elektronik**

    Media yang disampaikan melalui tv, radio, internet, kaset, cd

II.3. Remaja

Masa remaja merupakan masa yang cukup sulit, remaja lebih banyak dihadapkan dengan berbagai tuntutan sebagai konsekuensi dari perkembangan masa sekarang yang sering disebut sebagai era globalisasi dengan segala aspek dan dampaknya. Kehidupan remaja tidak dapat lepas dari kondisi kehidupan masa kini. Dalam menghadapi tantangan masa kini, para remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian diri yang meliputi penyesuaian personal, sosial, edukasional, vokasional, spriritual dan moral. Situasi tantangan masa kini yang sering disebut sebagai era globalisasi, era modern, era iptek, dan sebutan lainnya mempunyai kondisi dan tuntutan yang jauh berbeda dengan masa lalu. Dengan kemajuan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh budaya asing akan makin kuat dan menantang pola-pola hidup remaja masa kini. Untuk menghadapinya dengan baik, remaja dituntut untuk memiliki kualitas nilai-nilai yang dapat dijadikan filter pengaruh luar.

II.4. Analisa Masalah

Dapat disimpulkan bahwa saat ini kain Sebage berada dalam tahap yang menghawatirkan, terutama bagi remaja yang saat ini masih kurang mengenal kain Sebage sebagai salah satu warisan budaya Lampung, menurut hasil wawancara dengan pihak museum Lampung ibu Eko selaku sejarahwan “kain Sebage merupakan salah satu kain yang disakralkan oleh masyrakat Lampung dan digunakan untuk upacara adat, akan tetapi belum adanya penelitian yang mendalam tentang kain Sebage membuat kain Sebage semakin tergeser dengan kemajuan teknologi dan zaman”. Hal ini diperkuat dengan adanya sedikit wawancara dengan salah satu budayawan Lampung bapak Indramawan yang mengatakan dengan tegas bahwa kain Sebage merupakan kain asli Lampung yang sudah ada sejak abad ke-17M, akan tetapi kain Sebage belum diakui sebagai bagian masyarakat Lampung dikarnakan tidak adanya dokumen tertulis yang menjelaskan tentang asal usul atau perkembangan kain Sebage didaerah Lampung.

Beliau juga bercerita sekitar tahun 1980-1990 terjadi pembelian terhadap kebudayaan Lampung secara besar-besaran, salah satunya kain Sebage, hal ini menambah serentetan faktor mengapa kain Sebage belum banyak dikenal oleh masyarakat Lampung sendiri, dalam hal ini pemerintah Lampung mulai memperkenalkan kembali kain Sebage akan tetapi program ini masih dalam tahap pengenalan dan masih sedikit kalangan yang tahu akan keberadaan kain Sebage sendiri, hal ini sangat disayangkan karena kain Sebage merupakan kain yang memiliki karateristik motif sendiri di banding daerah lain sehingga perlu adanya tindakan langsung agar semua kelas sosial yang ada dimasyarakat dapat memahami pentingnya mencintai dan melestarikan kebudayaan sendiri terutama kain Sebage, agar kain Sebage tidak menjadi kata dalam buku tanpa kita dapat melihat bentuk dari kain Sebage.

II.4.1. Apresiasi Remaja Terhadap Kain Sebage

Kondisi ini juga dirasakan oleh remaja yang tidak memliki ketertarikan akan kelestarian budaya Lampung, hal ini diperkuat dengan kurangnya informasi-informasi kebudayaan Lampung salah satunya kain Sebage yang belum banyak diteliti. Selama ini remaja hanya diajarkan untuk mengenal tapis bukan untuk mengenal budaya Lampung secara keseluruhan, hal ini membuat para remaja hanya terpaku dalam satu benda kerajinan saja.

Menurut hasil wawancara dengan budayawan Lampung bapak Indramawan menjelaskan, banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan kain Sebage di Lampung salah satunya adalah tidak adanya dokumen tertulis yang menyatakan bahwa kain Sebage telah ada pada abad 17M, sehingga remaja tidak dapat mengetahui banyak tentang kebudayaan Lampung terutama kain Sebage.

II.4.2. Perkembangan Kain Sebage Di Lampung

Perkembangan kain di Lampung diperkirakan ada pada abad 17M masyarakat Lampung mengenal kain Sebage, dilanjutkan pada abad 18-19M masuknya para pedagang India yang membawa kain bermotif bunga yang kemudian terjadi percampuran kebudayaan antara masyarakat Lampung dengan bangsa India sehingga dapat ditemukan kain Sebage dengan unsur hindu.

Menurut hasil wawancara dengan budayawan bapak indramawan kain Sebage yang ada saat ini hanya sedikit, hal ini dikarnakan adanya penjualan benda-benda budaya oleh orang yang tidak bertanggung jawab, sehingga keberadaan kain Sebage di Lampung sangat menghawatirkan, menurut beliau kain Sebage cetakan tahun pertama tersimpan rapih dimusium di Amerika, Prancis, dan London.

II.5. Profil SMK N 3 Bandar Lampung

II.5.1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Bandar Lampung
NSS : 401126006004
NIS : 400040

II.5.2. Alamat

Jalan : Cut Mutia No. 21 RT 01/ RW 05
Kelurahan : Gulak-Galik
Kecamatan : Teluk Betung Utara
Kota : Bandar Lampung
Kode Pos : 35214
Telp./Fax. : (0721) 482037 / 471561
E-mail : info@smkn3-bdl.sch.id

II.5.3. SK Pendirian

Nomor : 001/ UKK5 /1965
Tanggal : 1 September 1965

II.5.4. Sekilas Tentang SMK N 3 Bandar Lampung

SMK N 3 Bandar Lampung didirikan pada tanggal 1 September 1965 dengan nama SKKA persiapan dan beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 74 Tanjung Karang. Pada Bulan Januari 1968 dengan SK. NO. 88/IDTK 5/1968, SKKA persiapan berganti nama menjadi SKKA Negeri, dan mulai menempati gedung sendiri di Jl. Cut Mutia No.21 Teluk Betung yang merupakan bantuan dari Gubernur KDH Tk I Lampung, yaitu Bpk Zainal Abidin Pagar Alam.

Berdasarkan SK Mendikbud No. 0290/1976 Tanggal 09 Desember 1976 SKKA Negeri berubah menjadi SMKK Negeri Tanjung Karung, kemudian pada tanggal 22 April 1997, berdasarkan SK Mendikbud No. 036/0/1976 berubah menjadi

SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

Pada Awal pembentukan samapai tahun 1980 dibuka jurusan memasak dan menjahit, kemudian pada tahun 1980 bertambah menjadi 3 jurusan yaitu Memasak, Menjahit, dan Tata Laksana Rumah Tangga (TLRT). Pada tahun pelajaran 1995/1996 dibuka jurusa Tata Kecantikan, selanjutnya pada tahun pelajaran 1997/1998 dibuka jurusan Akomodasi Perhotelan dan yang terakhir, tahun pelajaran 2002/2003 dibuka jurusan Usaha Jasa Pariwisata (UJP). Dari awal pembentukannya sampai sekarang SMK Negeri 3 bandar Lampung pernah dipimpin oleh:

1.	Masnon	1965 1970
2.	F.A.Y. Rindo Rindo Gerungan	1970 1977
3.	Raden Masnon Sari Sutarjo	1977 1980
4.	Ny. Mualim	1980 1981
5.	Ny. Siti Utari Sutrasno	1981 1988
6.	Hj. Suraton Hasyim	1988 1992
7.	Tianur Siagian	1992 1996
8.	Drs. Abri Eko Noerjanto, MM	1996 2004
9.	Dra. NETTY	2004 sekarang.

Dib era globalisasi dewasa ini diperlukan SDM yang siap dan tangguh dengan berbagai tantangan salah satu untuk menunjukan itu maka SMK Negeri 3 Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dan bersifat kejuruan non teknik yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga-tenaga terampil, tidak hanya berpangku tangan melepaskan suatu masalah yang dihadapi.

Adapun bidang keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Bandar Lampung antara lain:

1. Tata Boga
2. Tata Busana
3. Tata Kecantikan Kulit
4. Tata Kecantikan Rambut
5. Akomodasi Perhotelan
6. Usaha Jasa Pariwisata.

II.5.5. Tujuan Program Keahlian Tata Busana

- Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kopeten
- Mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana
- Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat
- Menggambar macam macam busana sesuai kesempatan
- Menghias busana sesuai desain
- Mengelola usaha dibidang busana

II.5.6. Mata Pelajaran Dasar Kejuruan Tata Busana

- Memberikan layanan secara prima kepada pelanggan
- Melakukan pekerjaan dalam lingkungan sosial yang beragam
- Mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan
- dalam bekerja

II.7.1. Mata Pelajaran Kejuruan Tata Busana

- Menggambar busana
- Melakukan pengepresan
- Menjahit dengan mesin
- Menyelesaikan busana dengan jahitan tangan
- Membuat hiasan busana

- Melakukan penyelesaian akhir busana
- Memilih/membeli bahan baku busana sesuai dengan desain
- Memotong bahan
- Mengukur pelanggan sesuai dengan desain
- Membuat pola busana sesuai dengan teknik konstruksi
- Membuat pola busana sesuai dengan teknik konstruksi di atas kain
- Membuat pola busana sesuai dengan teknik kombinasi
- Membuat pola busana sesuai dengan teknik drapping

II.5.8. Visi dan Misi

- Visi

  Menjadi lembaga diklat bertaraf internasional, menghasilkan tenaga tingkat menengah yang profesional dan mampu bersaing di era global.

- Misi

  Menyelenggarakan proses belajar mengajar berbasis kompetensi dan keunggulan daerah.

  Mengadopsi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dalam pengelolaan sekolah.

  Membina hubungan kerja sama saling menguntungkan dengan institusi/masyarakat didalam dan luar negeri.

  Mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan.

II.6. Khalayak Sasaran

- **Demografis**

  Demografis dalam segmentasi pasar ditujukan untuk remaja khususnya remaja SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) tata busana , hal ini dipilih dengan pertimbangan bahwa remaja SMK dapat menggunakan dan menggembakan kain Sebage sebagai tren dikalangan remaja saat ini, hal ini didasari remaja sangat mudah terpengaruh kebudayaan luar, sehingga kebudayaan yang seharusnya dicintai tergeser dengan kebudayaan luar di era globalisasi saat ini.

- **Kelas sosial**

  Kelas yang dipilih adalah kalangan menegah kebawah dimana kelas ini adalah kelas sosial yang paling rentang terhadap perubahan.

- **Umur**

  Umur yang dipilih adalah 15-18th, hal ini dipilih karena pada umur ini remaja lebih rentang sekaligus peka terhadap perubahan lingkungan, sehingga dengan adanya media informasi ini remaja dapat mencintai dan melestarikan kain Sebage.

- **Geografis**

  Khalayak sasaran ditujukan di daerah Tanjung Karang hal ini dipilih karena Tanjung Karang merupakan pusat kota Bandar Lampung.

- **Psikografis**
  - Cenderung santai
  - Selalu ingin update dari segi berpakaian
  - Sering berkelompok
  - Mencoba hal-hal baru